

# **Kebijakan Qatar Mengakhiri Keanggotaan dari *Organization of The Petroleum Exporting Countries* (OPEC) Tahun 2019**

**Arif Chairil Rahmat  
Praja Firdaus**

*Program Studi Hubungan Internasional  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur*

email: [ariefc532@gmail.com](mailto:ariefc532@gmail.com)  
[Firdaus.praja@gmail.com](mailto:Firdaus.praja@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*The aim of this thesis research is to find out how Qatar's policy is to end membership of the Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC) in 2019. Apart from using this research method, this research uses explanatory research. The results of the policy research show that Qatar wants to use its natural resources to develop the potential of its natural resources and wealth and wants to become the largest supplier of liquefied natural gas in the world.*

**Keywords:** OPEC, LNG, QATAR, foreign policy

*Tujuan dari pada penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana kebijakan Qatar untuk mengakhiri keanggotaan dari Organization of The Petroleum Exporting Countries (OPEC) pada tahun 2019. Penelitian ini selain menggunakan metode penelitian ini menggunakan penelitian eksplanatif. Hasil dari penelitian kebijakan bahwa Qatar ingin menggunakan sumber daya alamnya untuk mengembangkan potensi sumber daya dan kekayaan alam yang dimilikinya dan ingin menjadi pemasok gas alam cair terbesar di dunia.*

**Kata Kunci:** OPEC, LNG, QATAR, foreign policy

## **Pendahuluan**

Qatar adalah negara Arab berdaulat yang terletak di Teluk Persia di Semenanjung Persia. Meskipun Qatar memperoleh kemerdekaan penuh dari Inggris Raya pada tahun 1971, Qatar terus berfungsi memerintah sebagai monarki absolut sejak pertengahan 1800-an. Qatar adalah satu negara terkecil di dunia dan salah satu negara terkaya. Populasinya hanya sekitar 250.000 warga Qatar dan sekitar 1,5 juta kebanyakan orang asing dengan industri minyak dan konstruksi negara. Qatar juga adalah produsen minyak terbesar ketiga di dunia dan pemasok utama gas alam cair. Inilah mengapa pendapatan tahunan Qatar sangat tinggi: Pada tahun 2014, PDB per kapita (warga negara) Qatar diproyeksikan hampir dua kali lipat di AS (\$106.110 dibandingkan dengan sekitar US\$54.609) (Dana Moneter Internasional, 2014). Plus, kekayaan minyak yang sangat besar kontribusinya terhadap pesatnya perkembangan Doha, ibu kota Qatar.

Secara ekonomi, perekonomian Qatar awalnya terfokus pada perikanan dan mutiara, karena sebagian besar perbatasan negara Qatar adalah melalui laut, kecuali sisi-sisinya perbatasan selatannya dengan Arab Saudi, tetapi industri mutiara runtuh setelah itu munculnya pesaing di industri mutiara budidaya dari Jepang sekitar tahun 1920-1930 ketika Qatar sedang

## *Kebijakan Qatar Mengakhiri Keanggotaan dari Organization of The Petroleum Exporting Countries (OPEC) Tahun 2019*

mencari penghasilan lainnya yang tentunya bisa menghasilkan banyak keuntungan. Kemudian berkembang dari mutiara menjadi industri minyak dan gas alam yang tiba saat ini masih menjadi fokus utama sebagai pendapatan utama Qatar.

Sumber daya alam pertama kali ditemukan pada tahun 1940. Produksi minyak dulu secara signifikan mengubah negara yang kemudian dikenal sebagai Qatar negara penghasil minyak dunia. Perekonomian Qatar mengalami perubahan yang sangat penting pada tahun 1940, yaitu ketika minyak ditemukan di ladang Dukhan. Sampai sekarang Pendapatan utama Qatar berasal dari ekspor minyak dan gas alam, minyak dan gas alam tampaknya menjadi andalan negara-negara timur tengah, esp sumber terpenting perekonomian negara. Titik balik perekonomian Qatar adalah cadangan minyaknya. bersama Berkat sumber daya ini, kondisi ekonomi Qatar tumbuh dan berkembang maka kemiskinan akan terus berkurang. Tentu saja, kondisi ini tidak butuh waktu untuk berubah. Banyak aktor memainkan peran ini mengembangkan perekonomian negara. Salah satunya adalah peran pemerintah Qatar. Para pemimpin negara-negara tersebut sangat memperhatikan keadaan rakyatnya Sebelum ditemukannya cadangan minyak dan gas, banyak orang menderita kemiskinan dan sangat jauh dari kepentingan pribadi mereka untuk menguasai sumber daya kekuatan negara mengontrol atau mengelola sumber daya penting.

Qatar merupakan salah satu negara di Jazirah Arab yang berbatasan langsung dengan negara Uni Emirat Arab disebelah timur dan negara Bahrain disebelah barat. Negara Qatar ini merupakan negara yang bergantung pada sektor gas alam cair dan minyak sebagai sumber pendapatannya. Berdasarkan *World Bank* dan IMF (*International Monetary Fund*) Qatar merupakan salah satu negara maju dan kaya yang berada pada kawasan Timur Tengah. Qatar menjadi perhatian dunia karena perekonomiannya yang terus meningkat dan mengalami pertumbuhan yang signifikan. Hal tersebut terjadi karena penghasilan Qatar berhasil meningkatkan perekonomian dari ekspor gas alam cair dan minyak. Qatar bergabung dengan *Organization of the Petroeleum Exporting Countries (OPEC)* atau Organisasi Negara Pengekspor Minyak pada bulan Desember 1961. Negara Qatar memenuhi syarat sebagai negara penghasil dan pengekspor minyak. Qatar memenuhi syarat lain untuk masuk OPEC melalui persetujuan sebagian besar anggota OPEC.

Tujuan OPEC adalah menjaga harga minyak tidak berubah dan mencegah tindakan sepihak oleh perusahaan minyak untuk menurunkan harga minyak. Selain itu, OPEC berperan dalam melakukan negosiasi masalah-masalah terkait produksi harga, serta hak konsensi minyak bumi dengan perusahaan-perusahaan minyak. Qatar memutuskan untuk keluar dari keanggotaan OPEC pada Januari 2019. Pemerintah Qatar ingin fokus pada pengembangan potensi *liquefied natural gas (LNG)* domestiknya dan juga ingin menjadikan Qatar sebagai pemasok gas alam cair terbesar di dunia.

Keanggotaan Qatar di OPEC berakhir dan Qatar menerima pengakuan resmi. Menteri Energi dan Industri Qatar, Saad Sherida al-Kaabi, mengumumkan dalam sebuah pernyataan bahwa pada 1 Januari 2019, Qatar memutuskan untuk keluar dan mengakhiri dari keanggotaan OPEC. Kehadiran Qatar sebenarnya penting dan akan menjadi negara yang dapat memperkuat struktur internal organisasi bahkan setelah 60 tahun menjadi anggota

OPEC. Namun kini, Qatar menjadi salah satu negara Arab yang berani mengambil keputusan keluar dari organisasi internasional OPEC. Qatar yang menjadi salah satu anggota OPEC memutuskan untuk keluar dari anggota OPEC Pada Januari tahun 2019. Pemerintah Qatar memiliki keinginan untuk dalam mengembangkan potensi sumber daya dan kekayaan alam yang dimilikinya.

### **Konsep Kebijakan Luar Negeri**

Kebijakan luar negeri suatu negara seringkali dipengaruhi oleh keanggotaannya dalam organisasi internasional, salah satu keputusannya adalah berakhirnya keanggotaan dalam organisasi internasional. Menunjukkan bahwa suatu negara biasanya memilih untuk keluar dari organisasi internasional untuk menjalin kerja sama. Bahwa pemisahan keanggotaan organisasi terkait dengan interaksi antara negara dan struktur kelembagaannya. Konsiderasi normatif dan etis ini didasarkan pada hubungan *power* dan *social* antar Negara yang pada akhirnya mempengaruhi perubahan institusi. Pertama, beberapa negara cenderung dengan sengaja merancang sebuah institusi yang memberi mereka keuntungan yang jelas, membuat institusi tersebut menjadi bias. Dalam hal ini, relasi kuasa menentukan distribusi kepentingan di dalam institusi, yang jika distribusinya tidak terpenuhi akan mempengaruhi stabilitas institusi. Hal tersebut dapat membentuk persepsi adanya ancaman terhadap negara sehingga memutuskan untuk keluar dari lembaga tersebut. Kedua, hubungan sosial negara dapat bias akibat menentang institusi atau memilih untuk memutuskan hubungan dari institusi.

Metode kebijakan luar negeri (sebagai seperangkat tugas dan rencana tindakan) diartikan sebagai rencana tindakan dan keputusan sebagai rencana dan tugas yang diambil oleh para pembuat keputusan untuk mempertahankan situasi luar negeri. Pedoman model kebijakan luar negeri ini meliputi: tindakan khusus yang diterapkan karena fenomena jangka panjang; tindakan yang diambil pada hal-hal khusus; langkah-langkah yang ditujukan untuk negara-negara tertentu; aktivitas terkonsentrasi di beberapa arah lain. Jika perlu, keputusan dan kebijakan Qatar untuk menarik diri dari keanggotaan OPEC. Kebijakan luar negeri Qatar adalah sarana komunikasi dan tanggapan Qatar untuk mempertahankan kedaulatan negaranya. Dalam kebijakan tertentu Qatar melatarbelakangi dengan sebuah alasan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Qatar khususnya dalam merespon tidak netral OPEC pada negara – negara anggota serta keberadaan Qatar dalam organisasi internasional tersebut sudah tidak berkembang dan hanya merugikan negaranya.

### **Sustainable Energy**

Energi berkelanjutan mencakup sumber energi apa pun yang tidak dapat habis dan dapat bertahan selamanya. Itu tidak perlu diperbarui atau diisi ulang, energi berkelanjutan memenuhi permintaan kita akan energi tanpa risiko rusak atau habis. Inilah mengapa energi berkelanjutan adalah jawaban atas kebutuhan energi kita. Selain itu, energi berkelanjutan tidak membahayakan lingkungan (atau paling tidak dengan minimal resiko), meningkatkan perubahan iklim, atau menimbulkan biaya yang mahal. Meskipun ada biaya yang terkait

dengan menciptakan dan membangun cara untuk menangkap energi berkelanjutan, sumber energi itu sendiri biasanya gratis.

Contoh sumber energi berkelanjutan termasuk angin, matahari, dan gas alam. Semuanya dapat dianggap tidak ada habis dan tersedia secara luas untuk hampir semua orang. Energi panas bumi juga dapat dimasukkan sebagai sumber energi alternatif yang berkelanjutan. Energi panas bumi menciptakan energi yang dapat digunakan dari sumber energi inti dalam planet, seperti geysir. Sistem energi berkelanjutan bergantung pada para insinyur untuk kemajuan lebih lanjut. Untuk pengenalan mendalam tentang energi berkelanjutan.

Liquefied Natural Gas (LNG) adalah gas alam yang telah direduksi menjadi cair, melalui proses pendinginan. Itu telah menjadi bagian dari bauran energi selama bertahun-tahun, tetapi mungkinkah bahan bakar fosil yang belum mencapai potensi sebenarnya saat kita bergerak menuju sistem energi rendah karbon yang lebih bersih? Gas alam adalah sumber energi tradisional yang telah digunakan untuk berbagai fungsi, mulai dari memanaskan rumah dan bisnis kita hingga memasak dan transportasi. Tetapi fakta bahwa itu adalah bahan bakar fosil berarti ada batas berapa lama kita dapat terus mengandalkannya. Namun, saat ini dunia bergerak menuju emisi karbon nol bersih dan sumber energi terbarukan, inilah mengapa LNG mungkin menjadi bahan bakar fosil bersih yang paling tepat untuk membantu kita bertransisi ke masa depan bebas karbon.

LNG menghasilkan karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) 40% lebih sedikit dari pada batu bara dan 30% lebih sedikit dibandingkan minyak, yang membuatnya menjadi bahan bakar fosil terbersih. LNG tersebut tidak mengeluarkan debu atau partikulat dan menghasilkan sulfur dioksida, merkuri, dan senyawa lain dalam jumlah yang tidak signifikan yang dianggap berbahaya bagi atmosfer bumi. Jernih, tidak berbau, dan tidak berwarna. LNG dapat membantu kita untuk mendapatkan energi dengan harga yang terjangkau, LNG dapat memastikan negara-negara di dunia untuk mendapatkan pasokan energi yang aman, LNG juga menjadikan energi di masa depan dan ditempatkan dengan baik untuk mengisi kekosongan energi 'hijau' bebas karbon.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian eksplanatif. Penelitian eksplanatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala, fenomena atau variabel. Dalam kehidupan, menghadapi banyak hal, fakta, peristiwa, kegiatan, perkembangan, konflik, dan sebagainya, Sementara berdasarkan tujuannya, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksplanatif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi. Hasil akhir dari penelitian ini adalah gambaran mengenai hubungan sebab akibat. Kelebihan penelitian eksplanatif ini adalah penelitian jenis ini mudah dikuasai oleh peneliti, sehingga memperoleh ketepatan dalam pengukuran variabel yang teliti. Di harapkan dengan menggunakan metode ini penulis dapat menjelaskan bagaimana hubungan kerjasama Qatar dengan OPEC dan apa yang membuat Qatar keluar dari organisasi OPEC.

## **Pembahasan**

### **Keberadaan Qatar dengan Negara Anggota OPEC**

Qatar merupakan negara penghasil minyak terbanyak di dunia kita dapat melihat data itu dari BP Statistical Review Of World Energy. Disana kita dapat melihat bahwa cadangan minyak yang dimiliki Qatar saja sebesar 25,2 miliar barrel dan jumlah tersebut jauh lebih besar disbanding jumlah yang dimiliki Qatar pada 20 tahun yang lalu, 20 tahun yang lalu mereka memiliki cadangan minyak sebanyak 13,1 miliar barrel. Pada tahun 2007 Qatar adalah negara pengekspor LNG terbesar di dunia dengan jumlah produksi pada tahun 2010 mencapai 77 juta ton per tahun dan de prediksi akan terus meningkat hingga mencapai 110 juta ton pada tahun 2024. Qatar adalah negara trluk pertama yang meninggalkan blok negara-negara penghasil minyak dan merupakan produsen minyak OPEC terbesar ke 11 dalam negara-negara anggota OPEC.

Pada tahun 2013, jumlah minyak yang diproduksi Qatar terus menurun dari sekitar 728.000 barel per hari pada 2013 menjadi sekitar 607.000 barel per hari pada 2017, atau hanya di bawah dua persen dari total Output OPEC. Middle East Eye melaporkan bahawa pada tahun 2016 otoritas investasi Qatar telah membeli saham perusahaan minyak terbesar yang dimiliki oleh Rusia yaitu Rosneft sebesar 19,5% para oengamat memandang hal yang dilakukan oleh Qatar ini dilkakukan semata mata sebagai kalkulasi politik Qatar untuk kepentingan energy. Selain minyak Qatar merupakan salah satu negara dengan cadangan gas alam terbesar di dunia yaitu sebesar 24,7 triliun meter kubik. Qatar memiliki saingan yang sangat tipis dengan Rusia dan Iran, Rusia memiliki cadangan gas sebesar 38 triliun meter per kubik sedangkan Iran memiliki cadangan gas alam sebesar 32 triliun meter per kubik. Pada tahun 2019 nilai ekspor Qatar telah mencapai angka 72 miliar dollar AS sebanyak 85% ekspor Qatar berupa bahan bakar mineral dengan nilai 62 miliar dollar AS.

Pada tanggal 3 Desember 2018 Qatar melalui menteri energy mereka mengumumkan bahwa Qatar keluar dari keanggotan mereka dalam organisasi OPEC, kebijakan yang dilakukan oleh Qatar tersebut diyakini merupakan sebuah respon atau strategi jangka panjang dan rencana negara untuk mengembangkan industry gas negara mereka dan meningkatkan produksi LNG sebesar 110 juta ton pada tahun 2024. Qatar mengeluarkan diri dari organisasi OPEC sendiri memiliki berbagai kepentingan negara selain dari Qtar yang memiliki konflik dengan negara negara anggota OPEC yang lain. Kepentingan kepentingan Qatar keluar dari OPEC adalah yang pertama kepentingan ekonomi mereka, dalam kepentingan ekonomi ini Qatar memiliki rencana untuk salah satunya meningkatkan LNG Qatar keputusan yang dilakukan oleh Qatar ini dinilai berfungsi sebagai alat untuk mengarahkan sumber daya nasional mereka kea rah gas daripada minyak yang di utamakan dapat menjadi nilai utama dalam energy mereka.

## **Qatar Memiliki Kandungan Minyak Bumi**

Cadangan gas alam cair yang melimpah Qatar pertama kali ditemukan pada tahun 1940 dan terletak di lapangan Dukhan. Jumlah yang sangat murah dan dengan kandungan minyak yang sangat melimpah pengolahan menjadi bahan bakar menjadi lebih mudah. Produk utama Qatar adalah minyak sulingan minyak, gas alam cair, pupuk, petrokimia dan baja. Produk utama Qatar adalah minyak sulingan, gas alam cair, pupuk (QAFCO – Qatar Fertilizer Company), petrokimia/plastik (QCHEM – Qatar Chemical), aluminium (QATALUM – Qatar Aluminium) dan baja (Qatar Steel).

Dengan mengelola sumber daya minyak mereka seperti ini, Qatar terlibat dalam diplomasi sumber daya. Bahan baku utama seperti batu bara, besi, minyak, uranium dan sebagainya memainkan peran mereka penting bagi perkembangan industri. Bahan-bahan ini juga sangat mendukung pertumbuhan kekuatan suatu negara. Hanya negara-negara yang memiliki banyak materi ini yang bisa menjadi kekuatan besar. diplomasi instrumen yang berlaku untuk negara-negara mengandung bahan-bahan tersebut. Jika negara-negara ini kuat dan maju di industri bisa lebih memperkuat kemampuan industri dan militernya untuk membuat penggunaan terbaik dari sumber daya ini ingin menguntungkan negara-negara industri membutuhkan bahan-bahan tersebut. Qatar sebagai gantinya meminta harga tinggi atau layanan lainnya

## **Peningkatan Produksi LNG Qatar**

Dengan beberapa pertimbangan Qatar akhirnya membuat keputusan untuk lebih meningkatkan produksi gas LNG daripada minyak sebagai sumber daya nasionalnya. Hal ini dibuat berdasarkan potensi ekspor LNG Qatar memang menguntungkan daripada minyak. Qatar Petroleum juga menetapkan target menjadi produsen gas alam cair (LNG) terbesar dunia dalam dua dekade kedepan. Qatar akan memanfaatkan peningkatan permintaan dunia akan gas bumi seiring dengan transisi global dari minyak dan batu bara ke energi bersih (Tobing, 2021).

Di tahun 2009, produksi gas alam Qatar mencapai 89 miliar meter kubik. Jumlah ini meningkat 3 kali lipat dari jumlah produksi pada tahun 2000. Di tahun yang sama, Qatar berhasil mengekspor hampir 51 miliar meter kubik LNG dengan tujuan utama Jepang, Korea Selatan, dan India terhitung 57%. Pasar Eropa termasuk Belgia, Inggris, dan Spanyol juga termasuk pembeli tetap sejumlah 33%. Untuk meningkatkan ekspor LNG, Qatar Petroleum akhirnya menandatangani perjanjian dengan Dolphin Energi di tahun 2016 dengan harapan peningkatan ekspor sebanyak 1 miliar kaki kubik gas alam per harinya dan untuk memperluas produksi gas alam selama lima tahun kedepan. Pada 2018 Qatar menjanjikan investasi \$11,6 miliar di Jerman termasuk rencana pembangunan terminal LNG. Rencana ini dimaksudkan agar Qatar Petroleum dapat bersaing dengan LNG Rusia

Dengan potensi Ekspor LNG yang besar tersebut, Qatar memutuskan meninggalkan OPEC untuk rencana jangka panjang yang fokus terhadap produksi gas alam dan investasi. Menurut laporan British Petroleum's Statistical Review of World Energy, Qatar telah

menjadi eksportir LNG terbesar di dunia sejak 2006 dan memiliki pangsa 30 % di pasar global. Gas alam Qatar juga menyumbang lebih dari 70% pendapatan negara, sekitar 60 % dari produk domestik bruto (PDB), dan sekitar 85 persen dari pendapatan ekspor. (Koswaraputra, 2018)

### **Produksi Minyak Qatar**

Pada akhir 2016, OPEC dan Rusia sepakat untuk memangkas produksi menjadi sekitar 1,8 juta barel per hari dengan tujuan untuk mengantisipasi penurunan harga minyak dunia dalam bulan mendatang. Kebijakan ini juga dengan upaya mendongkrak harga minyak agar naik sampai 10 persen. Dikarenakan sejak tahun 2014, harga minyak dunia turun karena pasokan berlebih di pasar dunia.

OPEC sangat serius dalam mencegah penurunan harga minyak bumi. Beberapa kali dalam forum sidang OPEC 171-176, OPEC dengan serius mengupayakan kesepakatan pemotongan produksi minyak terhadap negara anggota dan non anggota. Akhirnya kesepakatan tersebut diputuskan dalam sidang OPEC 171. Dengan adanya kesepakatan memangkas produksi minyak tersebut, situasi Qatar menjadi sulit dikarenakan Qatar berupaya menaikkan produksi minyaknya. Sejak tahun 2013 volume produksi minyak Qatar mengalami penurunan. Dari total 728 ribu barel per hari pada tahun 2013, menjadi 607 ribu bph per tahun 2017. Hal ini cukup mengkhawatirkan karena sektor ekonomi Qatar bergantung kepada gas dan minyak bumi.

### **Pengembangan Sumber daya lokal**

Peraturan tentang sumber daya minyak di negara Qatar dengan berkaitan dengan gaji. memengaruhi sisi positifnya adalah posisi pekerja lokal posisi atau dukungan yang sangat kuat dan kuat mengatakan bahwa tidak ada pekerja asing yang berani melakukannya sesuatu yang cenderung merugikan kepentingan negara. Salah satu aspirasi Qatar pengembangan sumber daya manusia adalah untuk mendirikan perusahaan yang menangani pengembangan sumber daya manusia yaitu "Energi Kota Qatar" Perusahaan ini mencetak sumber daya orang-orang yang memenuhi syarat untuk memimpin berbeda industri di Qatar. Sejauh ini di Energy City Qatar Dia mampu menekan sekitar 20.000 pekerja dan membangun 10.000 unit rumah sebagai penunjang kesejahteraan karyawan.

Itulah mengapa Qatar sama sekali bukan negara dalam krisis kesetaraan. Krisis kesetaraan adalah krisis kapasitas karena kesenjangan sesuai dengan tingkat ekonomi dan peluang politik di antara warga negara. Kesenjangan ini akhirnya menimbulkan tidak percaya dengan keadilan. Sistem struktur keuangan seperti piramida dengan pucuk (raja/presiden dan keluarga sangat tajam). Meskipun miskin di tingkat dasar sangat luas bagi negara Qatar, tujuan utama negara tersebut adalah Dalam hal ini, kekayaan tidak didedikasikan hanya untuk kesuksesan negara, tetapi juga kesejahteraan masyarakatnya.

### **Efisiensi**

Di beberapa negara lain, Qatar dikenal sebagai negara kaya yang boros tapi Qatar dapat memerintah secara efektif. Terlihat misalnya dalam proyek Qatar Gas 1, 2, 3 dan 4 yang akan dilaksanakan secara bertahap. Gas Qatar adalah perusahaan LNG terbesar di dunia di Qatar. Umumnya Qatar Gas 1, 2, 3 dan 4 Sahamnya dimiliki oleh beberapa perusahaan berbeda. Qatar Gas 1, sahamnya dimiliki oleh Qatar Petroleum, ExxonMobil, Total, Marubeni, Mitsui. Qatar Gas 2, sahamnya dimiliki oleh Qatar Petroleum dan ExxonMobil Qatar Gas 3, dimiliki oleh Qatar Petroleum, Conoco Phillips dan Mitsui. Qatar Gas 4, dimiliki oleh Qatar Petroleum dan Royal Dutch Shell.

Untuk pengerjaan pekerja-pekerja tersebut, Qatar belajar dari pengalaman sebelumnya ketika mereka membangun Qatar gas sehingga pada akhirnya mereka membentuk Joint Asset Development Team. Dalam upaya tersebut terjadi tarik ulur untuk merealisasikannya. Setelah Qatar Gas 1 selesai dikerjakan, pada saat proyek berikutnya akan dimulai, para pemegang saham telah siap dengan proposalnya untuk membentuk tim mandiri dengan organisasi-organisasi mereka. Tetapi dengan keras Qatar menolak, dan meminta agar organisasi Qatar Gas 1 yang telah lama digunakan untuk menangani pekerjaan proyek baru tersebut. Jadi organisasi kerja yang lama ditarik ke Qatar Gas, sehingga bebas tidak terikat pada salah satu pemodal.

Pemerintah Qatar juga membandingkan jumlahnya dengan jumlah yang diberikan oleh investor mereka sudah memiliki pengalaman sebelumnya dan akibatnya harga lebih tinggi lebih mahal dari yang tersisa. Jelas merupakan tantangan bagi Qatar pada awalnya karena pemegang saham menentangnya. Mereka mengkhawatirkannya membuat pekerjaan lancar. Tetapi Dengan sikap percaya diri Qatar, karena didukung pemerintah, begitulah cara kerjanya diputuskan dan dilaksanakan. Jadi dari segi biaya adalah penghematan yang signifikan karena menggunakan sistem milik bersama. Pemegang saham/pemodal hanya menyetorkan uangnya sendiri, ketika pekerjaan dilakukan oleh satu organisasi orang yang mandiri tanpa kepentingan lain. Pemegang saham tidak ingin kehilangan uang mereka mengawasi pekerjaan yang dilakukan kelompok independen lebih awal dari perubahan pengawasan cukup ketat dan pekerjaan dapat dilakukan secara mandiri hemat

### **Upaya Sebagai Penarik Investor**

Menurut Wood Mackenzie dari Qatar ditambahkan ke daftar negara favorit tempat Salah satu hal yang paling menarik bagi investor, Negara Qatar aman dan perdamaian Hampir tidak ada protes atau demonstrasi yang bisa mencegah aksi tersebut ekonomi atau mobilisasi. Hal lain itu magnet bagi investor adalah birokrasi Qatar, aesederhana itu. Kalau memang begitu aturannya, prosesnya dengan cepat berlangsung. Untuk investor Qatar menyediakan sumber energi yang kaya, infrastruktur bagus, manajemen birokrasi bagus investasi mudah dan aman. Dengan keadaan dengan cara ini, pengembalian modal yang diinvestasikan lebih pasti, Banyak investor tertarik dan Qatar tertarik daya tawar yang tinggi bagi para investornya.

Selain industri minyak dan gas Qatar Industri turunannya juga sudah banyak berkembang. Industri tersebut antara lain: Pupuk (QAFCO - Qatar Perusahaan Pupuk),

Petrokimia/Plastik (QCHEM - Qatar Kimia), aluminium (QATALUM - Qatar aluminium) dan baja (Baja Qatar). Pendapatan dari produksi minyak dan gas Qatar memberikan kontribusi yang sangat besar untuk ekonomi Qatar. Sepertiga dari pendapatan Negara Qatar berasal dari produksi dan ekspor minyak bumi juga gas alam. pendapatan pemerintah Qatar didukung penuh untuk pekerjaan pembangunan infrastruktur dan kesejahteraan manusia. Sekali coba diterapkan dalam pembangunan infrastruktur membangun rumah sakit yang kemudian melahirkan layanan kesehatan gratis untuk penduduk Qatar. Selain itu, Qatar juga sedang membangun berbagai infrastruktur tempat olahraga seperti stadion untuk mendukung penegakan hukum pada pagelaran Piala Dunia 2022 akan digelar di Qatar nanti.

### **Kesimpulan**

Qatar mulai bergabung dalam OPEC pada tahun 1961 dan memutuskan untuk mengakhiri keanggotaannya pada 2019. Dengan itu, Qatar telah menjadi anggota OPEC selama 57 tahun. Tujuan OPEC sendiri ialah (1) menciptakan kestabilan harga minyak bagi para produsen minyak bumi, (2) menghindari persaingan harga sesama anggota, (3) menghimpun negara-negara anggota penghasil minyak, (4) berupaya menstabilkan harga minyak bumi. Dalam keputusannya mengakhiri keanggotaan OPEC, Qatar memiliki kepentingan tersendiri. Melalui konsep kebijakan luar negeri faktor eksternal, dapat disimpulkan terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi Qatar dalam mengakhiri keanggotaan OPEC.

Faktor pertama, yaitu pengaruh hubungan pendistribusian kepentingan dan pengaruh power yang tidak seimbang dalam proses pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan di OPEC cenderung tumpang tindih dan hanya berpihak kepada negara dengan kuota produksi besar seperti Arab Saudi. OPEC dirasa gagal sebagai organisasi internasional dalam mendistribusikan kepentingan anggotanya dan kurang memberikan ruang kepada anggota. Faktor kedua, yaitu hubungan sosial yang tidak harmonis antara Qatar dengan negara-negara dominan menjadikan konflik dalam organisasi.. Faktor lainnya yaitu potensi gas alam LNG Qatar yang semakin besar dan menguntungkan. Qatar berupaya meningkatkan produksi dan ekspor LNG atau Liquefied Natural Gas dalam negeri. Qatar menarget produksi LNG yang sebelumnya 77 juta ton pertahun menjadi 110 juta ton pertahun dimasa berikutnya

### **Daftar Pustaka**

- Cahyani. 2019. Faktor- faktor Manuver Politik Qatar dalam Penguatan Aliansi dengan Iran Pasca Kasus Krisis Diplomatik Qatar Tahun 2017. *Journal of International Relations*.
- Dougherty, James E. & Robert Platzgraff. 1997. "Contending Theories of International Relations: a Comprehensive Survey". New York: Longman.

*Kebijakan Qatar Mengakhiri Keanggotaan dari Organization of The Petroleum Exporting Countries (OPEC) Tahun 2019*

- Krasner, Stephen. 1991. "Global Communications and National Power: Life on the Pareto Frontier", dalam *World Politics*
- Hartalis. 2020. *Kepentingan Qatar keluar dari Keanggotaan Organization of the petroleum exporting countries (OPESEC) tahun 2019. JOM FISIP vol. 7.*
- Doran. 1979. Three models of OPEC leadership and policy in the aftermath of Iran. *Journal Policy Modeling.*
- Kozhanov, Nikolay .2019 "Qatar's Exit from the OPEC: Economically Driven, Politically Determined".
- Al Jazeera. 2017. Arab States Issue 13 demands to end Qatar-Gulf Crisis. <https://www.aljazeera.com/news/2017/7/12/arab-states-issue-13-demands-to-end-qatar-gulf-crisis> diakses pada 14 Juni 2021.
- Global Trade Review. 2019. Analysis: The consequences of Qatar's OPEC exit. <https://www.gtreview.com/news/mena/analysis-the-consequences-of-qatars-opec-exit/> diakses 14 Juni 2021.
- BBC. 2018. Oil Prices Rise on Planned OPEC cuts. <https://www.bbc.com/news/business-46488369> diakses 14 Juni 2021.
- Al Jazeera. 2017. Qatar-Iran ties: Sharing the world's largest gas field. <https://www.aljazeera.com/economy/2017/6/15/qatar-iran-ties-sharing-the-worlds-largest-gas-field> diakses 13 Juni 2021
- The Economist. 2018. Qatar quit OPEC because of politics not oil. <https://www.economist.com/middle-east-and-africa/2018/12/08/qatar-quit-opec-because-of-politics-not-oil> diakses 13 Juni 2021
- "Qatar Will Pull Out Of OPEC, As Rift With Saudi Arabia Deepens". [Online] Available at : <https://www.npr.org/2018/12/03/672839704/qatar-will-pull-out-of-opec-as-rift-with-saudi-arabia-deepens> [Accessed 14 Juni 2021].
- "CNN Bussines : Qatar is pulling out of OPEC to focus on gas". [Online] Available at : <https://edition.cnn.com/2018/12/03/business/qatar-opec-withdrawal/index.html> [Accessed 14 Juni 2021].
- "CNBC : Januari 2019, Qatar keluar dari OPEC". Online] Available at : <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181203143402-17-44718/januari-2019-qatar-keluar-dari-opec> [Accessed 14 Juni 2021].
- "Republika" : Qatar ungkap alasan keluar dari OPEC". [Online] Available at : <https://republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/18/12/03/pj5oak382-qatar-ungkap-alasan-pilih-hengkang-dari-opec> [Accessed 14 Juni 2021].
- Koswaraputra, D. (2018, 12 12). *ANALISIS – Konflik Teluk menghantam OPEC dengan keluarnya Qatar.* Retrieved 6 18, 2021, from [www.aa.com: https://www.aa.com.tr/id/berita-analisis/analisis-konflik-teluk-menghantam-opec-dengan-keluarnya-qatar/1336225](https://www.aa.com: https://www.aa.com.tr/id/berita-analisis/analisis-konflik-teluk-menghantam-opec-dengan-keluarnya-qatar/1336225)
- Slay, I. (2018, September 07). *Qatar To Splash \$11.6B On LNG Capacity In Germany.* Retrieved 06 18, 2021, from Oilprice.com: <https://oilprice.com/Energy/Natural-Gas/Qatar-To-Splash-116B-On-LNG-Capacity-In-Germany.html>
- Tobing, S. (2021, 02 17). *Ambisi Qatar Petroleum jadi Produsen LNG Terbesar Dunia.* Retrieved 06 18, 2021, from Katadata.co.id: <https://katadata.co.id>

/sortatobing/berita/602cba70f08be/ambisi-qatar-petroleum-jadi-produsen-lng-terbesar-dunia

Dzulfaroh, A. N., 2020. *Apa yang Membuat Qatar Jadi Negara Terkaya Dunia?*. [Online] Available at: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/15/171300865/apa-yang-membuat-qatar-jadi-negara-terkaya-dunia-?page=all>

[Accessed 19 June 2021].

Prastiwi, A. M., 2017. *Akar Permusuhan Arab Saudi dan Qatar Ada Sejak 22 Tahun Lalu*. [Online] Available at: <https://www.liputan6.com/global/read/2982767/akar-permusuhan-arab-saudi-dan-qatar-ada-sejak-22-tahun-lalu>

[Accessed 19 June 2021].

Hartalis. KEPENTINGAN QATAR KELUAR DARI KEANGGOTAAN ORGANIZATION OF THE PETROLEUM EXPORTING COUNTRIES (OPEC) TAHUN 2019, pp 2-9